

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Salah satu tujuan kurikulum 2013 yang saat ini digunakan sebagai pedoman pendidikan di Indonesia adalah melahirkan perilaku yang diharapkan seperti beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya (Kemdikbud, 2014, hlm. 25). Pendidik harus mampu memberikan arahan maupun pembelajaran tertentu agar siswa memiliki kepribadian yang diharapkan kurikulum 2013. Serangkaian cara agar siswa menjadi pribadi yang diharapkan pun sudah disiapkan oleh Kurikulum 2013.

Namun, kenyataannya masih banyak kenakalan remaja yang terjadi di sekitar kita. Meskipun salah satu tujuan kurikulum 2013 agar siswa memiliki akhlak mulia, banyak kasus yang tidak diharapkan terjadi, khususnya pada siswa SMA seperti tawuran, pergaulan bebas, pemerkosaan bahkan narkoba.

Dilansir situs portal berita *detik.com*, pada Februari 2021 diberitakan sekelompok remaja rela mencuri 18 kali, demi membeli narkoba, selain itu ada pula remaja yang nekat tawuran karena ingin viral yang diberitakan pada September 2020. BNN juga mengatakan pada 2019, bahwa penggunaan narkoba di kalangan remaja meningkat. Selain itu salah satu portal berita *liputan6.com* mengabarkan pada November 2020 ditemukan kasus pemerkosaan siswi SMA oleh teman sekelasnya di Aceh. Banyaknya kasus tersebut menandakan masih banyak perilaku remaja yang kurang mendapatkan pendidikan moral sehingga mereka berperilaku tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Melihat berbagai kondisi di atas, harus adanya pembelajaran mengenai nilai moral dalam pendidikan agar menciptakan perilaku siswa yang baik, salah satunya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang diperuntukkan agar siswa memiliki kepribadian yang diharapkan. Bahasa Indonesia banyak mengajarkan pengamalan nilai-nilai yang harus diteladani melalui berbagai jenis teks dan wacana. Menurut Kemdikbud (2016, hlm. 5-6), pelajaran bahasa Indonesia memiliki 4 kompetensi inti yaitu (1) sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi inti pertama dan kedua merupakan kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam bidang pengembangan sikap agar tercipta sikap yang diharapkan dari kurikulum 2013.

Arbia Zadida, 2021

**NILAI MORAL PADA KUMPULAN CERPEN TUKAR TAKDIR KARYA VALIANT BUDI SEBAGAI  
PENYEDIAAN BAHAN AJAR CERPEN DI KELAS XI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa dengan menggunakan teks tertentu sebagai

bahan ajar. Salah satu teks yang wajib dipelajari oleh siswa yaitu cerpen. Salah satu kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa kelas XI SMA mengenai cerpen yaitu termuat pada kompetensi dasar 3.8 “mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca.” (Kemdikbud, 2016, hlm. 21). Salah satu nilai kehidupan adalah nilai moral. Kegiatan mengidentifikasi nilai-nilai moral dalam teks cerpen diharapkan dapat membuat siswa terinspirasi akan cerpen tersebut sehingga siswa mampu menerapkan nilai-nilai moral dalam cerpen tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari.

Cerpen termasuk dalam genre sastra yang populer. Terlihat banyak sastrawan yang menerbitkan buku kumpulan cerpen, baik pengarang tunggal maupun kumpulan dari beberapa pengarang (Inayati, dkk 2017, hlm. 2). Memilih cerpen/ kumpulan cerpen harus sesuai dan memiliki nilai-nilai yang diharapkan sebagai bahan ajar. Ada beberapa kriteria dalam memilih cerpen-cerpen sehingga layak dijadikan bahan ajar di sekolah SMA.

Beberapa kriteria tersebut yaitu cerpen-cerpen harus terdapat nilai-nilai sebagaimana tercantum dalam kompetensi inti religius “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya” serta kompetensi inti sosial “Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.” (Kemdikbud, 2016, hlm. 5). Dari penjabaran kompetensi inti 1 dan 2 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut, tentu cerpen-cerpen yang dijadikan bahan ajar haruslah cerpen yang dapat menghadirkan nilai moral bagi siswa agar siswa bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut.

Kumpulan cerpen yang dipilih dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen dalam buku berjudul *Tukar Takdir* karya Valiant Budi. Penelitian ini memilih kumpulan cerpen *Tukar Takdir* sebagai objek penelitian karena penelitian ini ingin meneliti sebuah karya sastra terbitan sekarang yang belum terlalu fenomenal (bukan berarti tidak dikenal sama sekali). Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa karya sastra yang tidak terlalu fenomenal bisa menyampaikan nilai moral bagi peserta didik, khususnya peserta didik kelas XI SMA.

Oleh karena itu, penelitian ini menemukan kumpulan cerpen *Tukar Takdir* karya Valiant Budi di salah satu situs internet yaitu *goodreads.com*. Dari situs itulah

penelitian ini mencoba menelaah cerpen-cerpen yang ada dalam buku kumpulan cerpen tersebut. Setelah ditelaah, cerpen-cerpen tersebut dirasa dapat dijadikan objek penelitian yang nantinya dijadikan penyediaan bahan ajar untuk peserta didik kelas XI SMA pelajaran Bahasa Indonesia.

Valiant Budi merupakan seorang penulis yang sebelumnya sukses menulis salah satu novel *best seller* berjudul *Kedai 1001 Mimpi*. Beliau sering terlibat dalam seminar ataupun *talkshow* sebagai pembicara, ataupun juri untuk berbagai lomba menulis karena kepiawaiannya dalam menulis cerpen.

*Tukar Takdir* berisikan 12 cerpen mengenai takdir-takdir yang dekat dengan moral kita sehari-hari. Buku ini terbit pada tahun 2019. Melalui situs penjualan buku, yaitu *bukukita.com*, buku ini mendapat rating 3,9 dari total rating 5. Setidaknya rating buku ini melebihi setengah dari angka 5.

Itulah alasan mengapa penelitian ini menggunakan kumpulan cerpen *Tukar Takdir* sebagai bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA.

Cerpen yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah “Serupa dan Serapuh”, “Pembohong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat”, dan “Melupakan Peningkat Diri”. Cerpen “Serupa dan Serapuh” menceritakan seorang aktor yang merasa tersiksa akibat ketenarannya yang mengganggu privasinya. Cerpen “Pembohong yang Jujur” menceritakan seorang pembohong yang akhirnya ditipu karena kebohongannya sendiri, lalu cerpen berjudul “Hidup yang Sangat Berat” menceritakan seekor siput yang tidak bersyukur dilahirkan menjadi siput. Sedangkan cerpen berjudul “Melupakan Peningkat Diri” menceritakan kisah seorang musisi yang akhirnya sadar kalau ia selalu berpura-pura atau tidak menjadi dirinya sendiri.

Dari penjelasan tersebut, keempat cerpen dinilai memiliki nilai moral yang baik bagi peserta didik. Menurut Ibung (2013, hlm. 3), nilai moral digunakan untuk mengukur benar atau salahnya perilaku seseorang yang berlaku di suatu masyarakat. Maka dari itu, dengan cara membaca cerpen-cerpen tersebut, akan terlihat apa saja nilai moral yang mengacu pada teori di atas, yaitu bagaimana isi cerpen jika dilihat dari tingkat benar atau salah dalam titik acuan masyarakat saat ini.

Penelitian mengenai kajian nilai-nilai moral pada karya sastra banyak ditemukan pada jurnal, skripsi atau karya ilmiah lainnya. Penelitian berupa pembuatan bahan ajar juga kerap kali ditemukan di berbagai karya ilmiah. Hal baru yang terdapat dalam penelitian ini adalah analisis buku kumpulan cerpen *Tukar Takdir* karya Valiant Budi.

Penelitian berupa kajian/analisis kumpulan cerpen untuk membuat bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia banyak sekali ditemukan. Salah satu contoh penelitian yang relevan adalah skripsi berjudul *Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Antologi Cerpen Terbaik Kompas 2011 Sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra Indonesia di SMA* (Syauqi, 2016). Persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama menganalisis suatu nilai dari kumpulan cerpen untuk dijadikan bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syauqi (2016) adalah cerpen-cerpen yang diteliti jelas berbeda. Perbedaan selanjutnya adalah, penelitian Syauqi (2016) menganalisis nilai pendidikan karakter sedangkan penelitian ini menganalisis nilai moral yang terdapat dalam cerpen-cerpennya.

Contoh penelitian relevan lainnya yaitu berjudul *Analisis Nilai Profetik Pada Cerpen Karya Asma Nadia serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Cerpen SMA Kelas XI* oleh Inayati, Nuryanti, dan Mudopar (2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Inayati dkk. (2017) adalah sama-sama menganalisis suatu nilai pada kumpulan cerpen. Selain itu, penelitian Inayati dkk. dan penelitian ini sama-sama meneliti kumpulan cerpen untuk dijadikan bahan ajar kelas XI SMA. Perbedaan penelitian ini dan penelitian Inayati dkk. (2017) adalah kumpulan cerpen yang diteliti. Inayati dkk. (2016) meneliti cerpen karya Asma Nadia, sedangkan penelitian ini meneliti cerpen karya Valiant Budi. Selain itu penelitian Inayati dkk. (2017) menganalisis nilai profetik, sedangkan penelitian ini menganalisis nilai moral.

Itulah persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang relevan. Adanya beberapa contoh penelitian terdahulu tersebut membuat penelitian ini semakin terarah dan dapat belajar atau memperbaiki kekurangan dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini layak untuk dilakukan karena belum pernah dilakukan penelitian berjudul *Nilai Moral Pada Kumpulan Cerpen Tukar Takdir Karya Valiant Budi Sebagai Penyediaan Bahan Ajar Cerpen di kelas XI SMA* sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk menganalisis nilai moral lima cerpen yang berjudul “Serupa dan Serapuh”, “Pembongong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat”, dan “Melupakan Peningkat Diri” dari buku kumpulan cerpen berjudul *Tukar Takdir* karya Valiant Budi sebagai penyediaan bahan ajar cerpen di kelas XI SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini:

1. Bagaimana struktur cerpen berjudul “Serupa dan Serapuh”, “Pembongong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri”?

Arbia Zadida, 2021

**NILAI MORAL PADA KUMPULAN CERPEN TUKAR TAKDIR KARYA VALIANT BUDI SEBAGAI PENYEDIAAN BAHAN AJAR CERPEN DI KELAS XI SMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Apa saja nilai moral yang terdapat pada cerpen “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri?”

3. Bagaimana tingkat kesesuaian cerpen “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri” dengan kriteria pemilihan bahan ajar cerpen di SMA?

4. Bagaimana rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri.”?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah mengkaji:

1. struktur dari cerpen berjudul “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri.”

2. nilai moral yang terdapat pada “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri.”

3. tingkat kesesuaian cerpen “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri.” dengan kriteria pemilihan bahan ajar cerpen di SMA

3. rancangan bahan ajar dengan mengapresiasi “Serupa dan Serapuh”, “Pembobong yang Jujur”, “Hidup yang Sangat Berat” dan “Melupakan Peningkat Diri.”

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menyumbang ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pembelajaran materi cerpen bahasa dan sastra Indonesia untuk kelas XI SMA.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini berupa manfaat untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Berikut manfaat praktis dari penelitian tersebut.

##### **a. Manfaat untuk Guru**

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan atau inspirasi dalam mengajarkan materi cerpen kepada siswa SMA kelas XI.

#### **b. Manfaat untuk Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan pemahaman siswa melalui bahan ajar yang dibuat melalui buku kumpulan cerpen *Tukar Takdir* karya Valiant Budi.

#### **c. Manfaat untuk Peneliti**

Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman sekaligus pembelajaran bagi peneliti bagaimana meneliti sesuatu terutama di bidang yang ditekuni oleh peneliti yaitu bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

### **E. Struktur Organisasi**

Sistematika penulisan skripsi berperan sebagai pedoman penulisan agar dalam penulisan ini lebih terarah, maka skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab. Adapun struktur organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II Kajian Pustaka**

Pada Kajian Pustaka berisi tentang teori cerpen, nilai moral, kriteria pemilihan bahan ajar cerpen untuk Siswa SMA, dan bahan ajar yang dihasilkan penelitian ini dalam mengkaji kumpulan cerpen *Tukar Takdir*.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Pada Metode Penelitian berisi tentang metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian dalam meneliti nilai moral pada kumpulan cerpen *Tukar Takdir* karya Valiant Budi sebagai penyediaan bahan ajar di kelas XI SMA.

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Hasil dan pembahasan menjelaskan hasil pembahasan dan analisis mengenai penelitian yang dilakukan. Hasil dan Pembahasan memuat hasil analisis struktur kumpulan cerpen *Tukar Takdir*, hasil analisis nilai moral yang terdapat pada kumpulan cerpen *Tukar Takdir*, hasil analisis tingkat kesesuaian pemilihan

cerpen-cerpen *Tukar Takdir* dengan kriteria pemilihan bahan ajar sastra di SMA, dan hasil penyusunan bahan ajar yang dibuat dari penelitian tersebut.

## **BAB V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi**

Kesimpulan, implikasi dan rekomendasi memuat tentang kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca dan pengguna hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**